

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dapat menjadi media atau alat untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan.

Akan tetapi pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani ada masalah umum yang menjadi hambatan tercapai tujuan pendidikan jasmani, antara lain ialah menarik perhatian atau minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani tersebut, siswa selalu bermalasan atau tidak tertarik untuk bergerak atau beraktivitas fisik, minimnya media yang digunakan dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru, khususnya guru pendidikan jasmani diharapkan mampu mengelola kelas, guna mengatasi-mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dengan hasil belajar lari 100 meter. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan atau mempraktekkan materi yang

diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar yang sesuai dengan materi dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun tepatnya di kelas X. Hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis, ditemukannya sebagian besar siswa tidak tertarik serta tidak aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak kepada hasil belajar siswa kurang memuaskan, masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan, terutama dalam materi atletik nomor lari 100 meter.

Itu semua terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani khususnya dalam materi lari 100 meter ialah gaya komando. Pengamatan penulis, gaya komando yang digunakan guru pendidikan jasmani adanya kesalahan dalam pengaplikasian gaya mengajar tersebut ditambah lagi kurang sesuai dalam materi lari 100 meter, menyebabkan siswa kurang tertarik dan berbagai alasan siswa untuk menghindari pembelajaran tersebut.

Menyadari hal tersebut, perlu dilakukannya perubahan gaya mengajar dalam proses pembelajaran untuk memungkinkan siswa untuk mempelajari penjas khususnya materi lari 100 meter menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Salah satunya ialah dengan pendekatan bermain. Pendekatan bermain yang diterapkan bertujuan agar siswa dapat menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan

belajarnya secara optimal. Pelajaran atletik memang pelajaran yang kurang diminati secara umum, termasuk siswa, siswa lebih berminat kepada materi yang berunsur permainan, dengan demikian. Penulis akan menerapkan pendekatan bermain dalam materi atletik nomor 100 meter, yang didalamnya akan ada aktivitas bermain yang menyenangkan.

Salah satu kendala besar dalam proses belajar mengajar ialah menghilangkan kebosanan para siswa dalam mengikuti pelajaran, dan ini juga menjadi salah pekerjaan rumah yang sangat penting bagi seorang guru pendidikan jasmani. guru pendidikan jasmani harus berinovasi dan berkreasi menciptakan variasi dalam setiap proses pembelajaran guna menarik serta mengaktifkan minat siswa dalam proses belajar pendidikan jasmani, karena apabila siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran maka, besar kemungkinan apa yang dicita-citakan dalam proses pendidikan jasmani tidak tercapai.

Sudah banyak mungkin cara-cara yang dilakukan para guru pendidikan jasmani dalam memecahkan masalah tersebut seperti mengubah gaya mengajar, memberikan motivasi atau bahkan sampai memberikan satu ancaman kepada siswa. Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan sebaiknya metode pendekatan atau disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Pendekatan bermain merupakan salah satu usaha yang digunakan para guru untuk mencerminkan Developmentally Appropriate Practices (DAP) artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan tersebut sekaligus

menganalisa pengembangan materi pelajaran dengan cara mengaplikasikannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lari 100 Meter Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Melalui Pendekatan Bermain Tahun Ajaran 2012-2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang kemukakan, maka ditemukan beberapa masalah dari pelajaran pendidikan jasmani dengan materi atletik lari 100 meter di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar tepatnya dikelas X IPB, diantaranya:

1. Siswa kurang tertarik dengan materi lari 100 meter
2. Siswa kurang mampu berlari dengan baik
3. Hasil 100 meter siswa kelas kurang baik,
4. Ada yang salah dalam penggunaan gaya megajar dalam proses pembelajaran
5. Guru kurang memberikan motivasi atau dorongan kepada para siswa
6. Tidak ada media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi yang diberikan

7. Tidak ada variasi atau bentuk-bentuk permainan dalam proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Oleh karenanya peneliti membatasi masalah menjadi upaya peningkatan hasil belajar lari 100 meter pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar melalui pendekatan bermain, lari estafet, memindahkan kotak, dan lari sprint menerobos ban.

D. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini rumusan masalah yang dapat diambil menjadi pokok permasalahan ialah Apakah melalui pendekatan bermain dengan menggunakan media ban, kotak, dan permainan lari sprint menerobos ban dapat meningkatkan hasil belajar lari 100 meter siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui hasil belajar lari 100 meter siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar melalui pendekatan bermain.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru terdorong untuk menemukan pendekatan atau metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berkreasi atau inovatif menemukan permainan-permainan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Mengembangkan kemampuan fisik dalam kegiatan belajar yang melalui pendekatan bermain. Selain mengembangkan fisik diharapkan mampu mengembangkan sifat-sifat seperti sportifitas, tanggung jawab, kerja sama.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar.

